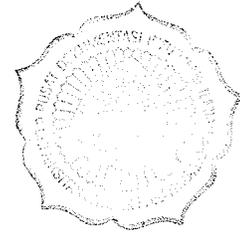


BAB V

PENUTUP



5.1 Simpul-simpul pemikiran

Pemikiran pastoral para uskup telah dipaparkan dari rumusan-rumusan Surat Gembalanya. Paparan tersebut bermuara kepada eklesiologi dialogis sebagai bagian inti karya tulis ini. Berikut ini akan disampaikan pemikiran pastoral sampai dengan perumusan eklesiologi dialogis dalam rupa simpul-simpul pemikiran.

Pertama, Gereja senantiasa bergerak dan bertumbuh dalam usaha melaksanakan tugas panggilannya di dunia. Dalam usaha tersebut, Gereja harus berani menempatkan diri, *bukan di luar*, tetapi *di dalam* dunia. Gereja menghadapi dan merasakan apa yang sungguh dialami umat manusia. Dengan cara itulah, kehadiran Gereja menjadi bermakna dan berarti bagi manusia. Tetapi, dalam kenyataannya, Gereja masih saja dialami dan dihayati sebagai *sosok asing*. Asia, terkhusus Indonesia, masih melihat Gereja yang belum mengakar dalam bumi pertiwi. Di sinilah, muncul pertanyaan: *bagaimana Gereja relevan, mempunyai makna dan berarti bagi manusia Indonesia?* Pergumulan dan pencarian jawab atas persoalan tersebut membawa kita kepada permenungan tentang Gereja Indonesia.

Kedua, Surat Gembala KWI adalah rumusan bersama yang dibuat oleh para uskup kepada umat beriman di Indonesia. Surat Gembala ini merupakan seruan *pastoral* bagi seluruh umat beriman Katolik, dan *profetis* bagi seluruh

bangsa Indonesia. Surat Gembala menegaskan bahwa Gereja tidak terlepas dari konteksnya: kemiskinan, pluralitas religiositas dan kultural, dan sosio politik Indonesia. Gereja harus merefleksikan iman dan menghidupinya dalam pengalaman sosial melalui keterlibatan sosialnya. Keterlibatan ini mempunyai dasar pengungkapan iman kepercayaannya. Iman akan Yesus Kristus menjadi cahaya bagi keterlibatan Gereja tersebut.

Ketiga, berdasarkan analisa sosial, para uskup bergumul bersama berbagai permasalahan Indonesia dan merumuskan dalam *krisis moral kultural*. Sementara itu, berdasarkan refleksi iman, para uskup merenungkan krisis moral kultural tersebut sebagai *krisis iman*, yaitu keterpisahan antara *kehidupan beriman dalam agama* dengan *kehidupan sosial dalam masyarakat*. Nilai-nilai yang diwartakan agama-agama tersebut tidak diperjuangkan dalam kehidupan sosial. Agama dan nilai-nilainya hanya berlaku *di dalam gedung Gereja*, dan tidak berlaku *di luar Gereja*. Penyelesaian krisis moral kultural berarti penyatuan kembali pemisahan tersebut. Artinya, nilai-nilai yang *diimani* dalam agama harus diwujudkan dalam perjuangan sosial. Dengan demikian, perjuangan sosial menjadi ungkapan iman kerana memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan manusia.

Keempat, *Pembangunan Keadaban* baru bangsa menjadi "jalan keluar" dari krisis moral kultural. Upaya pembangunan habitus baru terjadi efektif dalam komunitas-komunitas. Gereja Indonesia bertekad untuk

menjamin keselamatan manusia dan cinta Allah yang menyertai manusia. (2) Sikap pengosongan diri juga mempertegas kesatuan antara Allah yang menyelamatkan (iman) dan perjuangan untuk mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. (3) Kesatuan iman dan perbuatan merupakan tindakan pertobatan, yaitu pembalikan sikap kedosaan kepada sikap yang mengarah kepada Allah. Sikap pertobatan ini menjadi dasar bagi gerakan pembangunan keadaban publik berdasarkan *habitus* baru.

Ketujuh, Kristologi kenosis juga merupakan cermin bagi karya perutusan Gereja. Gerak inkarnatif Allah memberikan koreksi bagi rekonstruksi pemahaman perutusan Gereja dalam dunia. Dalam menjalankan perutusan-Nya, Gereja dipanggil untuk mengikuti gerak kenosis. Dalam perutusan-Nya, Gereja (1) tidak boleh lari dari kenyataan dunia yang tidak beradab, melainkan masuk dan menghadapi konteks; (2) tidak mengabaikan atau malah menghancurkan, melainkan menghormati dan mengangkat konteks perutusan Gereja. Dengan demikian, perutusan Gereja bukanlah *missio ecclesiae*, tetapi merupakan *missio Dei*. Yang menjadi pusat perutusan Gereja bukanlah dirinya (eklesiosentris), melainkan hadirnya Kerajaan Allah. Gereja diutus untuk menghantarkan manusia kepada pengalaman perjumpaan dengan Allah (yang hadir dalam pribadi Yesus Kristus).

Kedelapan, Rekonstruksi perutusan Gereja menghantar kepada jati diri Gereja. Berhadapan dengan konteks, Gereja menyadari dirinya sebagai **Gereja Dialogis** dalam upaya perwujudan Kerajaan Allah dalam dunia.

Dalam jati diri Gereja Dialogis tersebut, Gereja diharapkan mampu menanggapi berbagai tantangan konteks dan juga menyapa manusia Indonesia dalam berbagai pengalaman hidupnya. Dalam paradigma Eklesiologi Dialogis ini, Komunitas Basis menjadi reksa pastoral yang dipilih sebagai cara baru menggereja Gereja Indonesia. Demikianlah, seluruh dinamika Surat Gembala melahirkan sebuah refleksi pastoral-eklesial dalam cara baru menggereja Gereja Indonesia.

5.2 Beberapa pemikiran konstruktif:

1. Tentang Teologi Kontekstual

Teologi Kontekstual merupakan dasar teologis dari refleksi pastoral Surat Gembala. Harus disadari bahwa refleksi pastoral tersebut sangat diwarnai oleh konteks Indonesia pada tahun 1997-2004 dengan berbagai persoalan sosial. Krisis moral kultural, dalam arti tertentu, sangat mewarnai refleksi pastoral Surat Gembala; demikian pula refleksi teologisnya.

Upaya berteologi kontekstual kiranya masih membutuhkan analisa sosial dalam refleksi teologisnya dengan memfokuskan diri pada berbagai faktor lain. Dengan bantuan berbagai disiplin ilmu-ilmu profan (sosiologi, antropologi, psikologi, dll), konteks Indonesia harus digali dan didalami. Dengan kata lain, harus dipikirkan lagi kekhasan Indonesia, yang nantinya dapat menjadi rekan dialog bagi teologi kontekstual. Dalam konteks pluralitas religiositas, *misalnya*, Romo Groenen telah mengusulkan

pendalaman teologi "Islam", bukan saja karena agama ini merupakan mayoritas, tetapi karena kesamaan akar religiositasnya dengan Kristianitas. Demikian pula, konteks kemiskinan dan pluralitas kultural membutuhkan kajian objektif dan pendekatan interdisipliner sehingga konteks sungguh-sungguh dapat dipahami.

2. *Terhadap Eklesiologi dialogis*

Gereja Indonesia sedang bergumul dalam konteks Indonesia. Dalam kerangka tersebut, teologi kontekstual kiranya memberikan kerangka reflektif sosiologis untuk menemukan eklesiologi kontekstual. Eklesiologi kontekstual yang dapat ditari dari refleksi pastoral Surat Gembala adalah **Gereja Dialogis** sebagai cara baru menggereja Gereja Indonesia. Tentang rumusan ini, dapat diperhatikan pertimbangan pemikiran berikut ini.

Konteks Indonesia meliputi tiga dimensi (kemiskinan, pluralitas religius dan pluralitas kultural). Ketiga dimensi tersebut harus diperhatikan dan ditanggapi oleh Gereja. Gereja Dialogis sebagai bentuk menggereja yang relevan, kiranya merupakan dasar dari hidup menggereja. Dengan kata lain, refleksi Surat Gembala rupanya lebih memfokuskan diri pada inti dan dasar dari hidup menggereja. Dasar menggereja itu dapat dirumuskan sebagai Gereja Dialogis. Surat Gembala tidak merumuskan secara spesifik dan tegas, bagaimana Gereja harus mengidentifikasi diri berhadapan dengan konteks.

Kiranya, hal ini tidak tanpa sebab. Gereja yang berdialog, merupakan keutuhan jati diri Gereja yang harus menanggapi konteks sebagai satu kesatuan; menjadi identitas Gereja dimana secara pastoral menjelma atau mewujudkan dalam Komunitas Basis. Dalam Komunitas Basis inilah, ketiga konteks ditanggapi sebagai kesatuan dan diolah dalam *tindakan-tindakan* konkret seturut atau sesuai konteksnya. Dengan demikian, Gereja Dialogal menjadi paradigma eklesial dan Komunitas Basis menjadi kebijakan pastoral yang berangkat dari paradigma eklesial tersebut.²¹⁴ Dalam Komunitas Basis tersebut, Gereja berhadapan dengan, berdialog dengan, dan menanggapi konteks. Dialog dalam Komunitas Basis akan menentukan tindakan sosial sebagai ungkapan iman Gereja.

3. *Tentang metodologi teologi bagi praksis pastoral*

Metodologi dalam Surat Gembala menyiratkan dinamika dialektis antara *refleksi dan analisa sosial*. Refleksi teologi kontekstual dilakukan dalam kerjasama ilmu-ilmu. Cara berefleksi interdisipliner ini menjadi inspirasi bagi reksa pastoral. SAGKI 2005 menekankan bahwa untuk mewujudkan panggilan-Nya pun Gereja perlu *menganalisa secara objektif* situasi yang khas bagi negeri sendiri. Analisa objektif tersebut direfleksikan dalam terang Injil yang tidak dapat diubah dan ajaran sosial Gereja untuk

²¹⁴ SAGKI 2005., "*Bangkit dan Bergeraklah*", — *Gereja Membentuk Keadaban Publik Baru Bangsa*, Wisma Kinasih Caringin Bogor, 16-20 November 2005 dari naskah final yang dikukuhkan oleh Sidang Tahunan KWI, 23 November 2005, No. 4, hlm. 11

dapat menggali refleksi sosial, norma-norma untuk penilaian, serta pedoman-pedoman untuk bertindak.²¹⁵

Rumusan SAGKI 2005 semakin menggarisbawahi metodologi Surat Gembala dan bahwa reksa pastoral harus memperlihatkan realitas konteks secara objektif. Dengan ungkapan lain, *data/fakta* merupakan faktor terpenting yang harus diperoleh sebelum melakukan suatu kebijakan pastoral. Reksa penggembalaan akan lebih mengena dan berbicara dalam kehidupan beriman umat jika kebijakan pastoral didasarkan pada *data* dan bukan *asumsi*.

Pemisahan *fakta-asumsi* kiranya bisa menjadi langkah awal-konkrit dalam upaya menghidup Gereja Dialogis. Usaha pemilahan *fakta-asumsi* dan penekanan kepada *data*, memungkinkan kita untuk mengoreksi berbagai *prasangka-prasangka*, yang sadar atau tidak sadar telah menjadi dinding tebal bagi upaya dialog. Dengan langkah awal namun dasar ini, Komunitas Basis sebagai cara baru menggereja yang dialogis, akan menjadi komunitas akar rumput dengan sikap kritis-konstruktif, yang terus mengupayakan kerjasama, kesatuan, dan kebersamaan dengan komunitas-komunitas lain (agama, suku, golongan) untuk membentuk komunitas basis manusiawi.

²¹⁵ *Ibid*, hlm. 11

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER UTAMA:

KWI,

- 1997 *Keprihatinan dan Harapan*, (Surat Gembala Prapaskah), Jakarta, —
- 1998 *Menyambut Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1998*, Jakarta November
- 1999a *Bangkit dan Tegak dalam Pengharapan*, (Surat Gembala Paskah), Jakarta, —
- 1999b *Marilah berubah* (Surat Gembala Sidang Tahunan), Jakarta 10 November
- 2000 *Pengumuman Hasil Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia Tahun 2000*, Jakarta, 8 November
- 2001 *Tekun dan bertahan dalam pengharapan, Menata Moralitas Bangsa*, (Surat Gembala Paskah), Jakarta, —
- 2002 *Kita diutus untuk memelihara martabat manusia dan alam ciptaan Tuhan* (Surat Gembala Sidang Tahunan), Jakarta, 15 November
- 2003 *Bangkit bersama Kristus untuk mengembangkan Budaya Hidup Bersama*, (Surat Gembala Paskah), Jakarta —
- 2004 *Carilah Kebenaran dan Keadilan*, (Surat Gembala Pemilihan Umum), Jakarta 20 Januari

SUMBER PENDUKUNG

KWI,

- 1995 Pedoman Gereja Katolik Indonesia (SAGKI 1995)
- 1997 *Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!* (Pesan Natal Bersama), Jakarta, Desember
- 1997 *Membangun Persaudaraan di tengah Keprihatinan* (Pesan Sidang Tahunan), 14 November

- 1998 *Pernyataan Keprihatinan (Peristiwa Trisakti-Jakarta)*, Roma, 13 Mei 1998
- 1998 Pokok-pokok Pemikiran-KWI yang disampaikan kepada Presiden B.J. Habibie, Jakarta 1 Juni
- 1998 *Hentikan Kekejaman Terhadap Kaum Muda Kita* (Peristiwa Semangi) (Pernyataan KWI), Jakarta 14 November
- 1998 *Peristiwa Kupang* (Pernyataan KWI), Jakarta 30 November
- 1998 *Berdirilah Teguh dalam iman* (Pesan Sidang Tauhanan), Jakarta 3 Desember
- 1998 *Sesungguhnya Tuhan Telah Bangkit* (Pesan Natal Bersama), Jakarta Maret
- 1999 Pernyataan dan seruan Moral Politik KWI, Jakarta 12 Agustus
- 2000 Press Release Surat Gembala, Jakarta 11 November
- 2000 Pernyataan KWI dalam Kesempatan dengan Pendapat Umum Komisi VI DPR-RI dengan organisasi keagamaan (oleh Mgr. I. Suharyo), 21 Februari
- 2000 *Hentikan Pertikaian, hentikan Pembantaian*, 15 Januari
- 2000 *Akhirilah Konflik-konflik Berdarah* (Pernyataan SAGKI), Caringin 5 November
- 2000 *Yang hilang akan Kutemukan, yang tersesat akan Kubawa pulang*, Jakarta,
- 2000 *Hentikan Tindak Kekerasan, Cegah Perpecahan Bangsa* (Pernyataaan KWI mengenai daerah konflik), Jakarta 25 Desember
- 2001 *Harapan di Tengah Kekhawatiran* (Tanggapan Presidium KWI), Jakarta 8 Februari
- 2001 Pokok Pemikiran Untuk Bahan Dialog di DPA, Jakarta 20 Februari
- 2001 Pandangan KWI mengenai kondisi yang terjadi di DI Aceh, Maluku Utara, Irian Jaya, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan Kalimantan Barat, Jakarta 12 Maret

- 2001 *Menuju Rekonsiliasi Nasional* (Pernyataan KWI tentang Peranan Pemuka Agama di hadapan Komisi VI DPR-RI), Jakarta 14 Maret
- 2001 *Partisipasi Kita dalam Memelihara Martabat Manusia dan Alam Semesta* (Pesan Sidang Tahunan KWI), Jakarta 15 November
- 2001 *Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain* (Pesan Natal)
- 2002 Sehubungan dengan Peledakan Bom di Bali, Jakarta 13 Oktober
- 2002 *"...Allah menyertai kita"* (Pesan Natal Bersama)
- 2003 *Damai sejahtera di bumi di antara Manusia yang berkenan kepadanya* (Pesan Natal Bersama), Jakarta, November
- 2003 Konferensi Pers Sidang Sinodal KWI, 13 November
- 2003 *Keadilan Sosial Bagi Semua* (Nota Pastoral KWI), Jakarta, Desember
- 2004 *Pilihan Anda Sangat Menentukan* (Sapaan Pastoral menjelang Pemilu), Jakarta 7 Mei
- 2004 *"Allah, Sumber Pengharapan Dunia"* (Pesan Natal Bersama), Jakarta, November
- 2005 *"Bangkit dan Bergeraklah"*, Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia, Wisma Kinasih, Caringin-Borong, 16-20 November 2005.

SUMBER PENUNJANG

A. Margana,

- 2004 *Komunitas Basis, Gerak Menggereja Kontekstual*, Yogyakarta: Kanisius

Abednego, BA

- 1994 *Seputar Teologi Operasional*, Yogyakarta: Kanisius

Afan Gaffar.,

- 2005 *Politik Indonesia*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Anderson, Gerald. H

- 1976 *Asian Voice in Christian Theology*, New York: Orbis Books

Anton Wessels,

- 1990 Memandang Yesus: Gambar Yesus dalam Berbagai Budaya, (*terj.* Evie J. Item dari *Jesus Zein: Hoe Jezus is overgeleverd in andere culturen*), Jakarta: BPK Gunung Mulia

Armada Riyanto, CM.,

- 1995 *Dialog*, Yogyakarta: Kanisius

Artanto, Widi

- 1997 *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius

Banawiratma, JB

- 1986 *Panggilan Gereja Indonesia dan Teologi*, Yogyakarta: Kanisius
1987a *Gereja dan Masyarakat*, Yogyakarta: Kanisius.
1987b *Kemiskinan dan Pembebasan*, Yogyakarta: Kanisius
1987c *Kemiskinan dan Pembebasan*, Yogyakarta: Kanisius
1988 *Aspek-aspek Teologi Sosial*, Yogyakarta: Kanisius
2000 *Gereja Indonesia, Quo Vadis? Menggereja Kontekstual*, Yogyakarta: Kanisius

_____, & Muller, J.,

- 1993 *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, Yogyakarta: Kanisius
1999 *Contextual Social Theology An Indonesia Model*, East Asian Pastoral Review, Vol. 36, Number 1/2

_____, Sumartana, Th & Widyatmadja, Yosef P

- 1994 *Merawat & Berbagi Kehidupan.*, Yogyakarta: Kanisius

_____, & Suwarno, PJ.,

- 1996 *Teologi Kemerdekaan, Sebuah tinjauan lintas bidang*, Yogyakarta: Kanisius

Bevans, Stephens B

- 1992 *Models of Contextual Theology*, New York: Orbis Books

- Boelaars, Dr. Huub J.W.M, OFM Cap.,
 2005 *Indonesianisasi, Dari Gereja Katolik di Indonesia Menuju Gereja Katolik Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius
- Boff, Leonardo., JL. Segundo
 1990 *God's Kingdom and Human Liberation*, Manila: Divine Word Publication.
- C. Fox, Thomas
 2002 *Pentecost in Asia, a New Way of Being Church*, New York: Orbis Books
- C. Groenen,
 1988 *Sejarah Dogma Kristologi*, Yogyakarta: Kanisius
- Darmaputera, Eka
 1988 *Konteks Berteologi di Indonesia*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Djajasiswaja, Mgr. Alexander.,
 1999, *Dalam terang cahayanyo*, Bandung: KOMUNIKASI
- Dupuis SJ.,
 1997 *Interfaith Dialogue –Praxis & Theology, Religious Pluralism*, New York: Orbis Books.
- E. Costas, Orlando.,
 1974 *The Church and it's Mission: A Shattering Critique from the Third world*, Illinois: Tyndale House Publishers
- Elwood, Douglas J.,
 1996 *Teologi Kristen Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- FABC,
 1990 *Menanggapi Tantangan Gereja Asia, Menyongsong Milenium Ketiga*, Malang: Dioma,
- FD. Hasto Rosariyanto SJ.,
 2001 *Bercermin pada Wajah-Wajah Keuskupan Gereja Katolik Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius

- Magnis-Suseno, Franz.,
 1986 *Kuasa dan Moral*, Gramedia: Jakarta
- Fuellenbach, John.,
 1995 *The Kingdom of God, The message of Jesus Today.*, New York: Orbis Books
- Gerrit Singgih, Emmanuel (ed).,
 2000 *Berteologi Dalam Konteks*, Yogyakarta: Kanisius
 2003 *Doing Theology in Indonesia., sketches for an Indonesia Contextual Theology*, ATESEA Occasional Papers no. 14
- Hardawiryana, Robert.,
 2001a *Dialog umat Kristiani dengan pluri agama kepercayaan di Nusantara*, Yogyakarta: Kanisius
 2001b *Umat Kristiani mempribumi Iman Kristiani di Nusantara*, Yogyakarta: Kanisius
- Heitink, Dr. Gerben & Hartono, F. Heselaars SJ (ed).,
 1999 *Teologi Praksis*, Yogyakarta: Kanisius
- Hila Veranza dkk,
 2005 *Bunga Rampai XI: Budaya Adil, Membangun habitus Baru*, Jakarta: Komisi PSE KWI, PSE KAJ, LDD-KAJ
- Iswandi,
 1998 *Bisnis Militer Orde Baru*, Swara Rosdakarya: Bandung,
- Jan Hendriks.,
 2002 *Jemaat Vital dan Menarik, Membangun Jemaat dengan menggunakan Metode Lima Faktor*, Yogyakarta: Kanisius
- J. Nicholls, Bruce.,
 1979 *Contextualization: A Theology of Gospel and Culture*, Illinois: InterVarsity Press.
- Jacobs, Tom.,
 1987 *Gereja menurut Vatikan II*, Yogyakarta: Kanisius
 2002 *Paham Allah*, Yogyakarta: Kanisius

- Kartono, Kartini.,
 1996 *ABRI dan Permasalahannya*, Bandung: Mandar Maju
- Kasper, Walter
 1989 *Theology and Church*, Quezon City: Claretian Publications,
- Kieser, Bernhard
 1987 *Moral Sosial, Keterlibatan Umat dalam Hidup Bermasyarakat*,
 Kanisius: Yogyakarta
- Kirchberge, Georg (Ed).,
 2004 *Misi Evangelisasi Penghayatan Iman*, Maunere: Ledalero
- Kleden, Ignas
 2001 *Indonesia sebagai utopia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Kusumohamidjojo, Budiono.,
 2000 *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Grasindo
- Mangunwijaya
 1999 *Memuliakan Allah, mengangkat Manusia*, Yogyakarta: Kanisius
- Mardiatmadja, B.S
 1986 *EKLESIOLOGI, Makna dan Sejarahnya*, Yogyakarta: Kanisius
- Mardimin, Yohanes (ed)
 1996 *Dimensi Kritis, Proses Pembangunan di Indonesia*, Yogyakarta:
 Kanisius
- McDonagh, Sean
 1990 *The Greening of The Church*, New York: Orbis Books
- Mercado, Leonardo N, dan Knight, James J,
 1989 *Mission & Dialogue*, Manila Devine Word Publication
- Mas' oed, Mohtar.,
 1995 *Politik, Birokrasi, dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Vriens, G.,
 1972 *Sejarah Gereja Katolik Indonesia 2 (ed)*, Jakarta: Departemen
 Dokumentasi-Penerangan KWI.

- Muskens, M.P.M,
- 1974a *Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3a* (ed), Jakarta: Departemen Dokumentasi-Penerangan KWI.
- 1974b *Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3b* (ed), Jakarta: Departemen Dokumentasi-Penerangan KWI.
- 1974c *Sejarah Gereja Katolik Indonesia 4: Pengintegrasian di Alam Indonesia* (pengarang), Jakarta: Departemen Dokumentasi-Penerangan KWI.
- Oetama, Jakob (Pengantar).,
- 2001 *Indonesia 2001, Kehilangan Pamor*, Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS
- Pernia, Antonio M, SVD
- 1990 *God's Kingdom and Human Liberation*, Manila: Divine Word Publications
- Peschke, Karl-Heinz,
- 2003a *Etika Kristiani, Kewajiban Moral dalam Hidup Keagamaan* (terj dari *Christiche Ethik, Spezielle Moraltheologie 1*), Maumere: Ledalero
- 2003b *Etika Kristiani, Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial* (terj dari *Christiche Ethik, Spezielle Moraltheologie 4*), Maumere: Ledalero
- Peter C. Phan
- 2003 *In Our Own Tongues*, New York: Orbis Books
- Pieris SJ, Aloysius
- 1996 *Berteologi dalam konteks Asia* (terj), Yogyakarta: Kanisius
- Raimundo Panikkar.,
- 1994 *Dialog intra Religius* (A. Sudiarja, terj), Yogyakarta: Kanisius
- Riyanto, F.X. E. Armada,
- 1995 *Dialog Agama*, Yogyakarta: Kanisius
- Rubianto, Vitus, SX
- 1997 *Paradigma Asia*, Yogyakarta: Kanisius

- Sahibi Naim
 1983 *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jakarta: Gunung Agung,
- Sartono Kartodirdjo (dkk).,
 1977 *Sejarah Nasional Indonesia V*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sartono Kartodirdjo.,
 2001 *Indonesian Historiography*, Yogyakarta: Kanisius
- Schreiter, Robert J
 1985 *Rancang Bangun Teologi Lokal*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sobrin, Jon dan Hernandez Pico, Juan
 1989 *Teologi Solidaritas*, (terj. Bosco Carvallo), Yogyakarta: Kanisius
- Soeharto.,
 1979 *Pandangan Presiden Soeharto tentang Pancasila*, Jakarta: CSIS
- Subangun, Emmanuel. Dr
 2003 *Dekolonisasi Gereja di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius
- Suryawasita SJ, A,
 1989 *Asas Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Kanisius
- Suryopratomo (pengantar),
 2002 *Lorong Panjang, Laporan Akhir Tahun 2001*, Jakarta: Kompas
- Talukder Maniruzzaman,
 1997 *Soeharto, Menjaring Matahari*, Yogyakarta: Tiara Wacana
 1998 *Meliter kembali ke Barak*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Widi Artanto, M.Th.,
 1997 *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta:
 Kanisius
- William Chang
 2002, *Kerikil-kerikil di Jalan Reformasi.*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Winters, Jeffrey A.,
 1999 *Dosa-dosa Politik*, Bandung: Djambatan
- Yewangoe, Dr. AA
 1966 *Theologia Crucis di Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Yohanes Paulus II,

2000 *Church in Asia (Gereja di Asia)*, (terj. R. Hardawiryana, SJ), Jakarta:
KWI

Yoseph Dedy Pradipto.,

1995 *Kenosis, Menemukan Kristologi Aloysius Pieris dalam Refleksi
Ekleziologisnya*, Yogyakarta: Fakultas Teologi Wedabhakti

SUMBER-SUMBER LAIN

1. Dokumen-dokumen:

J. Riberu (terj),

1983 *Tonggak Sejarah Pedoman Arah* (Dokumen Konsili Vatikan II),
Jakarta: Dokpen MAWI

Keuskupan Bandung,

1994 *Pedoman Umat Katolik Keuskupan Bandung 1994-1999: Sehati
Sejiwa Bersama Masyarakat Menjadi Ragi Dalam Dunia* (dikenal
dengan sebutan: "*Buku Kuning*")

2000 *Keuskupan Bandung, Pedoman Umat Katolik Keuskupan Bandung
2000-2004: Menuju Gereja Yang Lebih Hidup* (dikenal dengan
sebutan: "*Buku Biru*")

2005 *Keuskupan Bandung, Pedoman Umat Katolik Keuskupan Bandung
2005-2009: Gereja Yang Lebih Mandiri, Terbuka, Terlibat, dan
Solider.*

Paus Paulus IV.,

1996 *Ecclesiam Suam: Dengan Jalan-Jalan Mana Hendaknya Gereja
Katolik Melaksanakan Tugasnya di Zaman ini* (terj.), Ende: Nusa
Indah

Konsili Vatikan II.,

- 1964 *Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II, tentang Gereja, 21 November
- 1965a *Gaudium et Spes*, Konsitusi Pastoral Konsili Vatikan II, tentang *Gereja dalam Dunia Modern*, 7 Desember
- 1965b *Ad Gentes*, Dekrit Konsili Vatikan II, tentang *Kegiatan Misioner*, 7 Desember

Yohanes Paulus II.,

- 1965 *Redemptoris Missio: Tugas Perutusan Sang Penebus* (terj. Alfons S. Suhardi), Jakarta: Dokpen KWI (Ensiklik Paus Yohanes Paulus II, tentang Tugas Perutusan Gereja, 7 Desember)

Rudiyanto Subagio dan Sherly Iliana,

- 2001 *Nos Omnes Fermentamus*, Bandung: Komunikasi

2. Artikel-artikel:

Banawiratma SJ,

- 1987 "Analisis Sosial dan Pembebasan: Refleksi Teologis" dalam Banawiratma (ed), *Kemiskinan dan Pembebasan*, Yogyakarta: Kanisius
- 1990 "Kristologi dan Allah Tritunggal II, Refleksi dalam konteks masyarakat Indonesia" dalam *Kristologi dan Allah Tritunggal*, Yogyakarta: Kanisius.
- 1996 "Pembaharuan Gereja Indonesia Sesudah Konsili Vatikan II", dalam *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II, Refleksi dan Tantangan*, Yogyakarta: Kanisius

Choan Seng Song,

- 1993 "Living Theology: Birth and Rebirth" dalam *Doing Theology with Asian Resources* (ed. John C. England and Archie C.C. Lee, Auckland), New Zealand: Pace Publishing for Programme for Theology & Culture in Asia, hlm. 6-23

Choan Seng Song,

- 1980 "Missiological Calling of Confessing the Faith", dalam *Confessio Fidei, International Ecumenical Colloquium*, Rome, 3-8 November

Darmaputera, Eka

- 1977 "An Indonesia Comment" dalam Yap Kim Hao (de), *Asian Tehological Reflections on Suffering and Hope*, Singapore: Christian Conference of Asia

FABC.,

- 1990 "Journeying Together Toward the Third Millenium", dalam *ASIA FOCUS*, Vol. 6, 24 Agustus

Hadiwikarta, J (terj).,

- 1991 "Dialog dan Pewartaan" (terj dari: **Dialogue and Proclamation**, Dokumen *Kongregasi Evangelisasi dan Sekretariat untuk Dialog antar Agama*), dalam *Hak Kerukunan*, XII: 72-73, September-November, hlm 11-49

Robert Hardawiryana, SJ.,

- 1972 "Peranan Gereja Dalam Masyarakat Pluri-Religius di Asia", dalam *Oreintasi Baru*, th. IV, hlm. 107-138
- 1992 "Redemptoris Missio", dalam *SAWI*, No. 7 Juli;

Y. Hadiwikarto, Pr.,

- 1995 "Dialog dengan Umat Islam dan Karya Misioner, dalam *SAWI*, No. 10 Oktober 1995,

Jacobs, Tom.,

- 2001 "Provokasi Teologi" dalam *BASIS* No. 05-06, tahun ke 50, Mei-Juni